

**PEMBINAAN SOFT SKILL BAGI ANAK YATIM PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH
PURWOKERTO, BANYUMAS**

Nur'aeni, Zakiyah, Dyah Siti Septiningsih¹

Fakultas Psikologi, Fakultas Agama Islam FKIP Jurusan PGSD
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email : ¹nur_aeni126@yahoo.co.id, ²zakiyah_ump@yahoo.com, ³dyah_nieng@yahoo.com

Abstrak.Penerapan Ipteks dengan judul “Pembinaan Soft Skill bagi Anak Yatim Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas” memiliki tujuan dan target membekali para anak yatim dengan ketrampilan Soft Skill- ketrampilan non teknis- yang nantinya digunakan sebagai bekal menyongsong masa depan yang lebih baik sekaligus memberikan motivasi anak yatim untuk optimis menghadapi masa depan dengan kemampuan yang mereka miliki sehingga mereka akan mudah diterima di lingkungannya. Soft Skill merupakan sekumpulan karakteristik kepribadian, daya tarik sosial, kemampuan berbahasa, kebiasaan pribadi, kepekaan/ kepedulian serta optimisme. Pentingnya Soft Skill bagi seseorang adalah orang yang mempunyai Soft Skill maka seseorang tersebut akan mempunyai daya saing yang tinggi dan mampu memanfaatkan peluang yang ada dengan kepribadiannya yang mudah diterima oleh suatu kelompok, sehingga mereka tidak pernah kehilangan kesempatan termasuk mereka akan mudah diterima dalam suatu pekerjaan Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan melibatkan 2 mitra yaitu anak yatim Panti Asuhan Putra yang berjumlah 39 anak dan anak yatim Panti Asuhan Putri yang berjumlah 41 anak, yang kesemuanya merupakan anak yatim binaan Majelis Pelayanan Sosial Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Banyumas. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan didasari kenyataan bahwa kedua mitra perlu diberikan ketrampilan Soft Skill untuk menyongsong masa depan anak yatim yang lebih baik dan lebih berkualitas. Metode yang digunakan dengan metode komprehensif dalam arti melibatkan keaktifan para anak yatim yang ada di Panti Asuhan, dimulai dengan memberikan wawasan/pengetahuan tentang ketrampilan Soft Skill yang selanjutnya dengan memberikan contoh kongkrit dengan langkah-langkah sebagai berikut; 1) orientasi model ketrampilan Soft Skill, 2) pengembangan model, 3) simulasi dan praktek ketrampilan Soft Skill, 4) diskusi,tanya jawab dan sharing, 5) evaluasi dan perbaikan serta 6) seminar dan publikasi hasil. Langkah-langkah tersebut ditempuh untuk keberhasilan kegiatan pengabdian sehingga para anak yatim ini bertambah wawasan sekaligus mempunyai kemampuan Soft Skill untuk optimis menyongsong masa depan yang lebih cemerlang.

Kata Kunci : Anak Yatim, *Soft Skill*

Latar Belakang Masalah

Anak yatim adalah anak yang ditinggal meninggal bapaknya sehingga secara umum kehidupannya baik secara materi maupun non materi menjadi sulit bahkan cenderung memprihatinkan karena tulang punggung keluarga (bapak) yang harus menafkahi keluarga sudah tiada. Dalam kitab *Jawahirul Bukhari* (dalam Al Fathany ; 2011 : 1) dikatakan bahwa anak yatim adalah anak yang ditinggal mati bapaknya dalam kondisi belum baligh,

masih kecil atau belum dewasa yang membutuhkan kasih sayang dari orang dewasa

Al-Qur'an menyebut kata yatim dalam beberapa kesempatan yang semuanya merujuk pada nuansa muram, kemiskinan, kelemahan, ketidakberdayaan dan ketersisihan. Dan memang dalam prakteknya hak-hak anak yatim seringkali terlanggar, harta mereka dirampas dan menjadi rebutan bahkan oleh keluarganya sendiri. Ini terjadi karena tidak adanya orang yang bertanggungjawab memikirkan

nasibnya. Oleh karena itu Islam memerintahkan kepada umatnya untuk berbuat baik terhadap anak yatim, melindungi dan memikirkan kebutuhan hidup mereka bahkan memikirkan nasib mereka di kelak kemudian hari agar nasib anak yatim bisa menjadi lebih baik (Muhsin; 2003 : 13)

Kedudukan anak yatim sangat penting dalam agama Islam, mereka tidak boleh diremehkan, disisihkan, dihardik dan disakiti serta dirampas hak-haknya, Anak yatim adalah anak yang wajib disantuni, dimuliakan bahkan diperhatikan masa depannya. (Sangid, 2008 : 17). Allah SWT secara tegas mengingatkan dalam firman Nya “Adapun terhadap anak yatim maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang” (QS. Adz-Dzuha : 9) (Departemen Agama RI, 2007).

Rasulullah SAW bersabda “Barangsiapa yang mengasuh tiga (3) anak yatim, dia bagaikan bangun pada malam hari dan puasa pada siang harinya dan sore menghunus pedangnya untuk berjihad fi sabilillah, dan kelak di Surga bersamaku bagaikan saudara sebagaimana kedua jari ini yaitu jari telunjuk dan jari tengah” (HR. Ibnu Majah) (Departemen Agama RI, 2010).

Soft Skill adalah ketrampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain termasuk dengan dirinya sendiri. Dengan demikian atribut *Soft Skill* meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut *Soft Skill* dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda. Kadar tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap. Atribut dapat berubah jika seseorang berniat untuk mengubahnya dengan cara berlatih membiasakan diri dengan hal-hal yang baru dilakukan selama 90 hari. *Soft Skill* dibagi dalam *interpersonal skill* dan *intrapersonalskill*. *Intrapersonal skill* mesti dibenahi terlebih dahulu sebelum *interpersonal skill*. *Intrapersonal skill* adalah ketrampilan berhubungan dengan diri dan mengatur diri,

sedangkan *interpersonal skill* adalah ketrampilan berhubungan dengan orang lain (Goleman, 2003).

Pentingnya *Soft Skill* bagi seseorang adalah orang yang mempunyai *Soft Skill* maka seseorang tersebut akan mempunyai daya saing yang tinggi dan mampu memanfaatkan peluang yang ada dengan kepribadiannya yang mudah diterima oleh suatu kelompok, sehingga mereka tidak pernah kehilangan kesempatan termasuk mereka akan mudah diterima dalam suatu pekerjaan.

Muhammadiyah Daerah Banyumas adalah organisasi sosial keagamaan yang ada di Daerah Banyumas yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan, keagamaan, yang memberikan kemaslahatan bagi umat secara keseluruhan. Organisasi ini mempunyai tujuan mengantarkan warga masyarakat menjadi masyarakat yang utama yang mampu menjadi hamba dan khalifah Allah dimuka bumi yang sukses (Wawancara dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas, tanggal 2 April 2014). Salah satu amal usaha Muhammadiyah Daerah Banyumas adalah mendirikan Panti Asuhan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama disamping merupakan perintah agama yang wajib direalisasikan dalam kehidupan nyata.

Saat ini Pimpinan Daerah Muhammadiyah mempunyai 2 Panti Asuhan yaitu Panti Asuhan Putra yang beralamat di Jalan Dr, Angka Sokanegara Purwokerto dan Panti Asuhan Putri di Jalan Tanjung Purwokerto. Panti Asuhan ini membina anak yatim dari berbagai wilayah yang ada di sekitar Banyumas yang diberi pembinaan secara intensif baik dari segi pendidikan formal – dengan dimasukkan pada sekolah Muhammadiyah (SD/ MI, SMP/ MTs dan SMA/ Aliyah) – dengan biaya gratis, dan juga pembinaan non formalnya – dengan diberikan kegiatan ketrampilan dan keagamaan di lingkungan Panti Asuhan)

Selama ini kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan masih sangat terbatas dan

sederhana karena kurangnya SDM dan Pembina yang mumpuni dalam keilmuan dan keahlian. Anak-anak Panti Asuhan hanya diberi pembinaan apa adanya dengan model yang monoton, kurang variatif sehingga pembinaan kurang berhasil dan belum menyentuh aspek penting dalam menyiapkan anak untuk menghadapi masa depannya secara keseluruhan (dengan pembinaan *Soft Skill* yakni ketrampilan-ketrampilan non teknis untuk bekal anak di masa mendatang)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan Putra, beliau menuturkan saat ini Panti Asuhan kesulitan untuk melengkapi ketrampilan yang sudah dipunyai anak dengan ketrampilan-ketrampilan khusus yang dibutuhkan kelak anak menghadapi masa depannya. Selama ini Panti baru mampu memberikan bekal pendidikan yang diperoleh anak di bangku sekolah dan kegiatan Panti berupa mengaji, shalat jama'ah dan lain-lain. Panti merasa belum maksimal membekali anak dengan ketrampilan non teknis – seperti tanggung jawab, motivasi, optimisme, kemampuan membaca peluang pasar dan lain-lain (Wawancara Tanggal 13 April 2014).

Begitu juga yang diutarakan oleh Pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Banyumas, problem yang dihadapi hampir sama yakni kurangnya pembinaan yang mengarah pada pemberian ketrampilan non akademis untuk membekali dan menyiapkan anak panti asuhan akan masa depan mereka yang lebih baik (Wawancara Tanggal 15 April, 2014).

Kondisi mitra saat ini merupakan kelompok yang perlu mendapat perhatian khusus dengan memberikan model pembinaan ketrampilan non teknis untuk membekali mereka menyongsong masa depan yang lebih baik karena kondisi mereka yang sudah kehilangan orangtuanya (tidak dididik orang tuanya secara langsung, kurang kasih sayang bahkan kurang secara materi dan immateri) dan mereka bertempat tinggal

di Panti Asuhan dan hanya mengandalkan pembinaan yang diberikan di lingkungan Panti Asuhan yang monoton dan secara sederhana kurang didukung dengan pembinaan kepribadian secara keseluruhan

Data anak yatim Panti Asuhan Putra berasal dari berbagai wilayah yang ada di Kabupaten Banyumas berjumlah 39 (tiga puluh sembilan) anak (Dokumen panti Asuhan Putra Muhammadiyah, 2014). Para anak yatim ini berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan kualitas pendidikan yang heterogin. Bahkan dapat dikatakan anak yatim putra ini anak yang kurang dalam segala aspek (materi dan non materi). Mereka dari keluarga yang serba kekurangan sehingga menitipkannya di Panti Asuhan.

Sementara itu data kondisi anak yatim putri Panti Asuhan Muhammadiyah Banyumas berjumlah 41 (empatpuluhsatu) anak dengan latar belakang tingkat sosial, ekonomi dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda (Dokumen Panti Asuhan Putri Muhammadiyah, 2014). Dapat dikatakan anak yatim putri ini sebagaimana juga anak yatim putra mayoritas dari keluarga yang kurang mampu dengan tingkat pekerjaan orang tua sebagai buruh, baik buruh yang ada di pabrik maupun buruh dalam rumah tangga dengan penghasilan yang sangat minim sehingga tidak mencukupi kebutuhan keluarganya. Kondisi inilah menjadikan para orang tua anak yatim putri ini menitipkan anak-anaknya di Panti asuhan dengan harapan masa depannya akan lebih baik karena mendapat pendidikan yang sewajarnya. Anak yatim putri ini juga berasal dari berbagai wilayah di sekitar Banyumas bahkan dari mereka ada yang berasal dari luar Kabupaten Banyumas seperti dari Kabupaten Purbalingga dan Cilacap.

Permasalahan Mitra

1. Kesulitan dalam menyiapkan masa depan anak yatim yang lebih berkualitas, baik anak yatim putra maupun Putri Panti Asuhan Muhammadiyah untuk menghadapi masa depannya dengan berbagai ketrampilan *Soft Skill* - non teknis - yang merupakan bekal berharga bagi mereka di masa mendatang. Pembinaan yang diberikan selama ini masih bersifat seadanya dan masih monoton kurang didukung dengan model yang variatif sehingga membosankan anak yang berakibat pada gagalnya pembinaan
2. Minimnya pengetahuan dan wawasan yang komprehensif para anak yatim yang ada di Panti asuhan Putra dan putri Muhammadiyah Banyumas tentang *Soft Skill* yang harus mereka kuasai untuk bersaing memperoleh kehidupan yang lebih baik.
3. Minimnya *Skill*/ketrampilan para anak yatim untuk menghadapi tantangan di masa mendatang yang lebih berat dengan mempersiapkan diri dengan berbagai *Soft Skill*
4. Rendahnya kualitas pendidikan yang diterima oleh anak yatim karena hanya mengandalkan pendidikan yang diberikan Panti asuhan dan rendahnya kesadaran para wali anak yatim untuk mengantarkan mereka dengan kehidupan yang lebih baik dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
5. Minimnya kesadaran para anak yatim untuk menyiapkan dirinya mampu bersaing di dunia kerja karena mereka menganggap dirinya tidak seberuntung anak-anak yang lengkap orang tuanya yang mampu membekali dirinya dengan berbagai ketrampilan yang diperlukan dalam dunia kerja

Tujuan Kegiatan

1. Memberikan pembinaan *Soft Skill* bagi anak yatim secara kreatif dan inovatif sehingga pembinaan lebih berkualitas dan berhasil secara efektif dan efisien
2. Memberikan kemampuan *Soft Skill* yang dibutuhkan para anak yatim untuk menyongsong masa depan mereka agar lebih baik dan lebih berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia kerja
3. Mempraktekkan kemampuan *Soft Skill* yang mereka miliki dalam kehidupan keseharian sehingga mereka mudah diterima oleh kelompoknya bahkan mudah diterima dalam dunia kerja
4. Pembinaan *Soft Skill* para anak yatim semakin berhasil sehingga mereka bisa menyongsong masa depan mereka dengan optimis
5. Membangkitkan kesadaran para anak yatim untuk memperbaiki dan merubah nasibnya agar lebih baik dibanding orangtuanya.

Manfaat Kegiatan :

1. Adanya pembinaan *Soft Skill* yang variatif dan inovatif bagi anak sehingga pembinaan *Soft Skill* lebih berhasil secara efektif dan efisien
2. Adanya kemampuan *Soft Skill* yang dibutuhkan anak yatim untuk menyongsong masa depannya agar lebih baik sehingga mereka mampu merubah nasibnya dan tidak tergantung pada pihak lain
3. Para anak yatim mempunyai ketrampilan dan kemampuan non teknis yang mumpuni dan memadai untuk bersaing di dunia kerja sehingga kehidupan mereka lebih baik dari orangtuanya
4. Meningkatnya kualitas ketrampilan *Soft Skill* yang dimiliki oleh anak yatim sehingga bisa bersaing di dunia kerja dan kehidupan masa

depannya lebih berkualitas dan lebih baik

5. Munculnya kesadaran para anak yatim untuk berjuang menghadapi masa depannya agar lebih baik dan berkualitas walaupun tanpa didikan langsung kedua orang tuanya dan mempunyai nasib yang sama dengan anak-anak yang lengkap orang tuanya

Tinjauan Teori

Secara psikologis anak yatim adalah anak yang kurang kasih sayang dari seorang bapak karena sejak kecil mereka sudah ditinggal meninggal bahkan secara umum anak yatim adalah anak yang kurang beruntung hidupnya – walaupun ada juga yang beruntung – tapi amat sedikit, karena hanya hidup dengan ibunya yang serba kekurangan baik dari sisi materi maupun immateri. Kondisi inilah yang menyebabkan Islam memberi ajaran kepada umatnya untuk selalu memberikan perhatian kepada anak yatim bahkan merupakan satu amalan yang sangat mulia dan Islam menjanjikan pahala berlipat bagi seseorang yang mau memperhatikan kehidupan mereka (Ahmad ; 2008 ; 8)

Salah satu keuntungan bagi seseorang yang mau memperhatikan kehidupan anak yatim adalah hidupnya akan penuh keberkahan dari Allah. Berkah adalah kebaikan yang senantiasa bertambah (*ziyadatul khair*). Maksudnya adalah apapun yang kita dapatkan dalam hidup ini, ia menjadi awal dari kebaikan-kebaikan lain yang akan kita peroleh nantinya. Dari sini dapat difahami hidup yang penuh berkah adalah gambaran hidup yang secara grafik mengalami kenaikan dan peningkatan. Peningkatan dalam kebaikan dengan maknanya yang luas, tidak hanya soal rizqi (materi) tetapi jalannya proses kehidupan itu sendiri sampai pada titik akhir (Al-Fathany : 2011; 25)

Orang-orang yang hatinya selalu hidup dan ada untuk anak-anak yatim adalah yang mendapatkan keberkahan dan

keberuntungan hidup (Djayadi; 2009 : 32) Allah berfirman “Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka maka mereka adalah saudaramu dan Allah Maha mengetahui siapa yang membuat kerusakan dan yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah SWT menghendaki niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (QS. Al-Baqarah ; 2 : 220) (Departemen Agama RI, 2010).

Sementara itu *Soft Skill* adalah kemampuan atau ketrampilan personal yaitu ketrampilan khusus yang bersifat non teknis, tidak berwujud dan kepribadian yang menentukan kekuatan seseorang sebagai pemimpin, pendengar yang baik, negosiator dan mediator konflik, Sedangkan *hard skill* bersifat teknis dan biasanya sekedar tertulis pada biodata atau CV seseorang yang mencakup pendidikan, pengalaman dan tingkat keahlian (teknis). *Soft Skill* bisa juga dikatakan sebagai ketrampilan interpersonal seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dalam sebuah kelompok (Wikipedia, 2014). *Soft Skill* merupakan istilah sosiologis yang merujuk pada sekumpulan karakteristik kepribadian, daya tarik sosial, kemampuan berbahasa, kebiasaan pribadi, kepekaan/kepedulian serta optimisme. *Soft Skill* ini melengkapi *hard skill*- yang bisa dikatakan juga sebagai persyaratan teknis dari suatu pekerjaan. *Softskill* antara lain kemampuan komunikasi, kejujuran, kerjasama, motivasi, kemampuan beradaptasi dan kemampuan interpersonal dengan orientasi nilai pada kinerja yang efektif. Kemampuan *Soft Skill* ini sebetulnya masuk dalam kecerdasan emosional yang menurut definisi adalah 1) Kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, 2) Kemampuan memotivasi diri, 3) Kemampuan mengendalikan diri/mengelola emosi pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2003). *Soft*

Skill mencakup : (a) kualitas pribadi-misalnya tanggung jawab, kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, manajemen (pengendalian) diri dan integritas atau kejujuran dan (b) ketrampilan interpersonal-misalnya berpartisipasi sebagai anggota kelompok, mengajar (berbagi pengetahuan) ke orang lain, melayani pelanggan, kepemimpinan, kemampuan negoisasi dan bisa bekerja dalam keragaman.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan, menggunakan metode pendekatan secara komprehensif, dalam arti melibatkan mitra sejak awal pelaksanaan pengabdian yakni dengan cara mengajak mitra mengidentifikasi persoalan-persoalan yang menyangkut kesulitan mitra dalam hal *Soft Skill* (kemampuan non teknis). Disamping itu melibatkan mitra secara langsung dalam kegiatan pengabdian dengan cara memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk terlibat dalam kegiatan sehingga akan ada rasa tanggung jawab mitra untuk suksesnya kegiatan dan bermanfaat bagi mitra. Langkah-Langkah Kegiatan yang dilakukan adalah ;

1. Orientasi pembinaan *Soft Skill* dengan memberikan pemahaman dan wawasan komprehensif tentang ketrampilan *Soft Skill* – non teknis – yang dibutuhkan anak yatim secara variatif dan inovatif untuk menyongsong masa depannya dengan cara pemaparan materi dengan melibatkan keaktifan para peserta.
2. Memberikan contoh praktek langsung kemampuan *Soft Skill* yang dibutuhkan dalam kehidupan dan dunia kerja, sehingga anak-anak siap menghadapi masa depannya dengan penuh optimisme
3. Simulasi dan praktek pembinaan ketrampilan *Soft Skill* dengan bimbingan secara intensif oleh narasumber
4. Pengembangan pembinaan ketrampilan/*Soft Skill* untuk peserta sehingga peserta semakin memahami *Soft*

Skill dan diskusi serta evaluasi tentang pembinaan *Soft Skill*.

Hasil Kegiatan

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diwujudkan dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mitra untuk terlibat 1) pada saat pelaksanaan orientasi *Soft Skill* dengan cara memberikan kesempatan kepada mitra untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan yang terkait dengan *Soft Skill* sehingga pemahaman dan wawasannya semakin komprehensif, 2) pada saat simulasi dan praktek kemampuan *Soft Skill* mitra diajak sharing untuk menemukan beberapa kemampuan *Soft Skill* yang dibutuhkan untuk menyongsong masa depannya agar lebih baik dan mudah di terima dalam dunia kerja, 3) pada saat pelaksanaan diskusi dan evaluasi mitra diajak untuk membicarakan bersama model *Soft Skill* yang tepat dan efektif untuk pembinaan sehingga pembinaan lebih berhasil secara efektif dan efisien.

Kegiatan pengabdian diawali dengan pelaksanaan orientasi pembinaan soft skill bagi anak yatim panti asuhan putra dan putri Muhammadiyah Purwokerto. Pada kegiatan orientasi diberikan materi “Soft skill dan berbagai hal yang melingkupinya” oleh 2 narasumber. Kegiatan orientasi menghasilkan pemahaman dan wawasan komprehensif akan berbagai hal yang terkait dengan pembinaan soft skill. Adapun hasil evaluasi tentang kegiatan pelatihan soft skill yang diisi oleh anak yatim panti asuhan putra dan putri Muhammadiyah sebagai berikut :

Terjadi perubahan positif dari sebelum dan sesudah pelatihan, yaitu ada perubahan kearah positif. Artinya softskill yang dilatihkan bisa diinternalisasi oleh peserta. Sebelum pelatihan Teori *soft skill* hanya 2% yang sudah memiliki, sama sekali tidak memiliki 12% dan memiliki sedikit 88%. Setelah pelatihan mengalami perubahan yang sangat menonjol bertambah banyaknya pemilikan teori soft skill yaitu menjadi 48%,

bertambah walaupun sedikit hanya 29%, dan tidak ada (0 %) yang tidak bertambah.

Selain itu dikatakan oleh peserta bahwa sebelum pelatihan ada keseimbangan antara yang tertarik dan sedikit tertarik kepada teori *soft skill* sebesar 41%. Artinya bahwa teori ini merupakan hal yang menarik untuk mereka. Hanya 12 % yang mengatakan tidak tertarik. Teori *softskill* masih asing bagi peserta. Hanya 65 yang mengatakan sudah tahu, 59% pernah mendengar sedikit dan 18% mengatakan sama sekali tidak tahu atau nol.

Tentang pembinaan *soft skill* yang ada di panti asuhan, sebelum pelatihan dikatakan sudah ada sedikit dikemukakan oleh 41% peserta, sudah ada 18% dan belum ada 35%. Peserta memiliki harapan setelah pelatihan untuk ditingkatkan pembinaan *softskill*nya sebesar 59%, yang mengharapkan untuk diadakan hanya 12% sementara yang menginginkan disempurnakan ada 18%. Ketiga sikap itu menunjukkan bahwa *soft skill* itu penting.

Tentang kemampuan *softskill*, peserta mengatakan bahwa sudah memiliki kemampuan walaupun sedikit, ada 71%, sementara 6% mengatakan sama sekali belum mampu menerapkannya. Mereka mengemukakan bahwa setelah pelatihan selesai akan menerapkan *softskill* yang dinyatakan oleh 59% peserta, bagi yang sudah menerapkan akan meningkatkannya (24%).

Kemudian tentang kualitas hidup, sebelum pelatihan 57% nya memiliki sedikit pemahaman, sementara 19% mengatakan belum paham akan apa itu kualitas hidup. Setelah pelatihan terjadi perubahan yaitu 59% akan mencoba untuk memahaminya, dan 24% mengatakan paham tentang arah hidup yang berkualitas. Sebagian besar (71%) sebelum pelatihan, peserta mengatakan sudah memiliki keinginan untuk bersaing di dunia kerja pada masa yang akan datang, dan setelah pelatihan memiliki kesiapan bersaing di dunia kerja sebesar 81%.

Ketika ditanyakan tentang bagaimana gairah hidup dipanti asuhan, 48%

diantaranya memiliki keinginan ada kelonggaran dalam hidup, hanya 19% yang mengatakan menyerahkan “hidup” ke pihak panti asuhan. Kemudian setelah pelatihan terjadi lonjakan yaitu 81% mengatakan memiliki keinginan hidup mandiri dalam semua hal. Tidak ada satupun yang lebih senang hidup dipanti asuhan walaupun hidupnya terjamin.

Bentuk pembinaan *soft skill* yang diinginkan oleh peserta yaitu Taruna Melati, hiburan, pembinaan, motivasi, praktek hidup sehari-hari, membangun rasa semangat, membuat kerajinan tangan, membekali percaya diri di depan umum, sedangkan kegiatan lain yang diinginkan: membuat sesuatu yang biasa menjadi luar biasa, games, merubah motivasi eksternal menjadi internal, semuanya menginginkan perubahan hidup. Setelah kegiatan ini selesai, harapannya adalah menjadi semangat menjalani hidup.

Kesimpulan

Soft Skill adalah kemampuan atau ketrampilan personal yaitu ketrampilan khusus yang bersifat non teknis, tidak berwujud dan kepribadian yang menentukan kekuatan seseorang sebagai pemimpin, pendengar yang baik, negosiator dan mediator konflik. *Soft Skill* melengkapi *hard skill* yang bisa dikatakan juga sebagai persyaratan teknis dari suatu pekerjaan. *Soft Skill* dibagi dalam *interpersonal skill* dan *intrapersonal skill*. *Intrapersonal skill* mesti dibenahi terlebih dahulu sebelum *interpersonal skill*. *Intrapersonal skill* adalah ketrampilan berhubungan dengan diri dan mengatur diri, sedangkan *interpersonal skill* adalah ketrampilan berhubungan dengan orang lain.

Pentingnya *Soft Skill* bagi seseorang adalah orang yang mempunyai *Soft Skill* maka seseorang tersebut akan mempunyai daya saing yang tinggi dan mampu

PROCEEDING SEMINAR NASIONAL

“Selamatkan Generasi Bangsa dengan Membentuk Karakter Berbasis Kearifan Lokal”

memanfaatkan peluang yang ada dengan kepribadiannya yang mudah diterima oleh suatu kelompok, sehingga mereka tidak pernah kehilangan kesempatan termasuk mereka akan mudah diterima dalam suatu pekerjaan.

Sarannya, ada follow up setelah kegiatan ini. Follow up yang disarankan untuk dilakukan adalah setiap bulan di minggu ke II hendaknya ada nara sumber yang memberikan pembinaan tentang softskill pada anak panti asuhan putra dan putri Muhammadiyah dengan melibatkan dosen fakultas psikologi dan fakultas agama islam yang dapat secara bergilir.

Daftar Pustaka

- Al-Fathany, Abdullah, 2011, *Menyantuni Anak Yatim, Meraih 1001 Berkah Sejuta Keajaiban*, Citra Risalah : Yogyakarta
- Ahmad, Abdurrahman, 2008, *Fadhilah Sedekah*, CV. Grama, Bandung
- Departemen Agama RI, 2007, *Syamil Alqur'an* (Terjemah Per-kata) Bandung
- _____, 2010, *Mufassir Enam Ringkasan Tafsir*, Penerbit Hilal, Bandung
- Djayadi, M.T., 2009, *Dahsyatnya Keajaiban Sedekah*, Surya Media : Yogyakarta
- Dokumen Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, 2013, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto
- Dokumen Panti Asuhan Putra Muhammadiyah, 2014, Sokanegara Purwokerto
- Dokumen Panti Asuhan Putri Muhammadiyah, 2014, Tanjung Purwokerto Timur
- Goleman, Daniel. 2003. *Kecerdasan Emosional*. Gramedia. Jakarta
- Hasil Wawancara dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas, 2 April 2014
- Hasil Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Putra, 13 April 2014
- Hasil Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Putri, 15 April 2014
- Muhsin, 2003, *Mari Mencintai Anak Yatim*, Gema Insani Press : Jakarta
- Putra, Ichsan. 2005. *Sukses Dengan Soft Skill*. Bandung. Institut Teknologi Bandung
- Sangid, Ahmad, 2008, *Dahsyatnya Sedekah*, Qultum Media : Jakarta
- <http://Wikipedia>. Diakses Jum'at, 25 April 2014